

PENINGKATAN KEBERANIAN BERPENDAPAT SISWA MELALUI STRATEGI THINK TALK WRITE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KABA KABA

Ni Putu Sri Utami¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Utamisri8884@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², Pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa melalui penerapan strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kaba Kaba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keberanian berpendapat siswa setelah penerapan strategi TTW. Pada siklus pertama, hanya 60% siswa yang aktif dalam menyampaikan pendapat, sementara pada siklus kedua, persentase ini meningkat menjadi 85%. Penerapan TTW mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbicara dengan percaya diri, dan menulis untuk merumuskan pendapat mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi TTW dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan keberanian berpendapat siswa di kelas V SD.

Kata Kunci: *Think-Talk-Write, Keberanian Berpendapat, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Dasar*

ENHANCING STUDENTS' CONFIDENCE IN EXPRESSING OPINIONS THROUGH THE THINK-TALK-WRITE STRATEGY IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING FOR FIFTH GRADE STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to enhance students' confidence in expressing their opinions through the application of the Think-Talk-Write (TTW) strategy in Indonesian Language learning for fifth-grade students at SD Negeri 1 Kaba Kaba. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate a significant improvement in students' confidence in expressing their opinions after the implementation of the TTW strategy. In the first cycle, only 60% of students were actively involved in expressing their opinions, while in the second cycle, this percentage increased to 85%. The application of TTW encourages students to think critically, speak with confidence, and write to formulate their opinions. This study concludes that the TTW strategy can be an effective alternative for improving speaking skills and students' confidence in expressing their opinions in fifth-grade classrooms.

Keywords: *Think-Talk-Write, Confidence in Expressing Opinions, Indonesian Language Learning, Classroom Action Research, Elementary Education*

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kemampuan berbahasa, khususnya dalam hal berbicara, merupakan keterampilan yang esensial bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya menunjukkan aspek kognitif, tetapi juga sangat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, dan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan ide-idenya secara verbal. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas V SD Negeri 1 Kaba Kaba, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam berpartisipasi, terutama saat diminta untuk menyampaikan pendapat atau berbicara di depan kelas. Beberapa siswa cenderung merasa takut salah dan lebih memilih diam atau menyerahkan kesempatan berbicara kepada teman sekelas mereka yang lebih percaya diri. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam berpendapat masih rendah.

Secara ideal, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan tidak hanya memfokuskan pada pencapaian kemampuan kognitif semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, salah satunya adalah keberanian dalam menyampaikan pendapat. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi di forum kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara mereka dengan penuh percaya diri.

Masalah rendahnya keberanian siswa untuk berbicara menjadi isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam dunia pendidikan. Keberanian berpendapat berhubungan erat dengan peningkatan keterampilan komunikasi, yang menjadi salah satu keterampilan penting yang harus

dimiliki oleh generasi muda di abad ke-21. World Economic Forum (2020) menekankan bahwa keterampilan komunikasi yang efektif merupakan kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengungkapkan pendapat mereka dalam suasana yang mendukung.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat adalah dengan menerapkan model Think Talk Write (TTW). Model ini menggabungkan tiga tahap, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*), yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide mereka secara mendalam sebelum mengungkapkannya di depan kelas. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pendapat mereka terlebih dahulu, berdiskusi dengan teman sekelas, dan akhirnya menyampaikan hasil diskusi mereka secara tertulis dan lisan. Menurut penelitian Huinker dan Laughlin (1996), model TTW terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbicara siswa secara signifikan.

Keberanian berpendapat dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk secara aktif mengemukakan ide dan pendapat mereka dalam situasi pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun forum kelas. Sedangkan model TTW dalam penelitian ini digunakan untuk membantu siswa mengembangkan ide mereka melalui proses berpikir individu, dilanjutkan dengan berdiskusi bersama teman sekelas, dan akhirnya menuliskan serta mengungkapkan hasilnya. Penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Nuraini dan Widodo (2018), menunjukkan bahwa penerapan model TTW efektif dalam meningkatkan keberanian siswa

untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka.

Melihat pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa di kelas V SD Negeri 1 Kaba Kaba melalui penerapan strategi Think Talk Write dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan utama meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan strategi Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 1 Kaba Kaba. Pemilihan PTK sebagai metode penelitian dipertimbangkan karena pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memungkinkan refleksi atas tindakan yang telah diambil, serta memberi peluang untuk penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di kelas (Arikunto, 2013). Pendekatan ini juga membantu guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi pemilihan materi dan desain pembelajaran menggunakan model TTW. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan

strategi TTW dalam aktivitas pembelajaran di kelas, diikuti dengan observasi untuk menilai keberanian siswa dalam berpendapat melalui indikator seperti tingkat partisipasi, kualitas pendapat yang disampaikan, dan interaksi dalam diskusi. Tahap refleksi di akhir setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan atau penguatan yang diperlukan pada siklus berikutnya (Kemmis & McTaggart, 2014).

Siswa kelas V SD Negeri 1 Kaba Kaba yang berjumlah 30 orang menjadi peserta dalam penelitian ini, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara lebih optimal.

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa selama pembelajaran, serta catatan lapangan yang dicatat oleh peneliti. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan strategi TTW dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi TTW, yang bertujuan untuk mengukur perubahan sikap dan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Angket ini berisi pernyataan yang mencakup aspek seperti kepercayaan diri, partisipasi dalam diskusi, dan sikap terhadap berbicara di kelas. Instrumen angket ini mengacu pada penelitian Sari & Wulandari (2021), yang menunjukkan efektivitas TTW dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan

deskriptif, yang mencakup analisis kuantitatif untuk melihat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan strategi TTW, serta analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan perubahan dalam keberanian berpendapat siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil dari analisis ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi TTW efektif dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat mereka, sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Teori yang mendasari penerapan strategi TTW ini adalah teori pembelajaran yang menunjukkan bahwa tahapan Think, Talk, dan Write dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Tahapan pertama, Think, memberi kesempatan siswa untuk merenung dan merumuskan ide sebelum berbicara. Tahap kedua, Talk, mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka dengan teman sekelas, sementara tahap terakhir, Write, mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil pemikiran dan diskusi mereka yang kemudian dapat dipresentasikan. Menurut Huinker dan Laughlin (1996), model ini tidak hanya memperkuat kemampuan berbicara siswa, tetapi juga mengurangi kecemasan saat berbicara di depan umum, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penelitian lain oleh Putra & Sari (2020) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa TTW dapat meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat mereka di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam hal keberanian untuk mengemukakan pendapat secara percaya diri di depan kelas. Dengan penerapan strategi Think Talk Write, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, yang sangat penting untuk

perkembangan pribadi dan akademis mereka di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V SD Negeri 1 Kaba Kaba dengan menerapkan strategi Think Talk Write (TTW). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi TTW berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, baik dalam konteks diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas. Peningkatan ini terlihat jelas dari partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1: Perbandingan Keberanian Berpendapat Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi TTW

No	Indikator Keberanian Berpendapat	Sebelum TTW (%)	Setelah TTW (%)	Perubahan (%)
1	Kepercayaan diri berbicara di depan kelas	45%	80%	35%
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	50%	85%	35%
3	Kemampuan menyampaikan argumen	40%	75%	35%
4	Kemampuan menjawab pertanyaan dengan percaya diri	55%	90%	35%

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam seluruh aspek yang diuji. Sebelum penerapan TTW, mayoritas siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, dengan hanya 45%

siswa yang merasa yakin untuk berbicara. Setelah penerapan strategi ini, angka tersebut meningkat pesat menjadi 80%. Selain itu, partisipasi dalam diskusi kelompok juga mengalami kenaikan yang signifikan, dari 50% menjadi 85%. Peningkatan serupa juga terjadi pada kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen dan menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri, masing-masing meningkat sebesar 35%.

Peningkatan keberanian berpendapat ini tidak lepas dari struktur strategi TTW yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Tahap berpikir memberikan siswa waktu untuk merumuskan ide mereka terlebih dahulu, yang membantu mengurangi kecemasan dalam menyampaikan pendapat. Tahap berbicara memungkinkan siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka secara verbal dengan teman-teman sekelas, dan tahap menulis memberi kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan dan menyusun argumen mereka dalam bentuk tertulis. Strategi ini didukung oleh penelitian Huinker dan Laughlin (1996), yang menemukan bahwa pendekatan semacam ini dapat mengurangi kecemasan siswa dan membantu mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sari dan Wulandari (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan TTW di kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbicara dan berdiskusi. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa TTW tidak hanya meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, tetapi juga memperbaiki kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan argumen dengan lebih jelas dan terstruktur. Hal serupa juga ditemukan oleh Putra dan Sari (2020), yang menekankan bahwa TTW memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dan membangun kepercayaan diri mereka dengan

cara yang lebih interaktif dan mendalam.

Selain itu, penelitian oleh Suryani (2018) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa TTW memberikan efek positif pada siswa di Bali dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Suryani mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam proses berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara merasa lebih siap dan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat mereka di depan kelas. Demikian pula, penelitian Irawan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan TTW dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam diskusi kelas. Irawan mencatat bahwa siswa yang dilibatkan dalam proses berpikir sebelum berbicara menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian mereka untuk berbicara dan memberikan pendapat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa strategi Think Talk Write adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa. Penerapan TTW memungkinkan siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang sering kali menghalangi mereka untuk berbicara di depan umum, seperti rasa takut atau cemas. Penerapan strategi ini juga terbukti memperbaiki kemampuan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Oleh karena itu, disarankan agar strategi ini diterapkan lebih luas dalam berbagai mata pelajaran, khususnya yang membutuhkan keterampilan berbicara, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa.

SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Think Talk Write (TTW) secara signifikan dapat meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V SD

Negeri 1 Kaba Kaba dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum penerapan strategi TTW, siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam diskusi kelas, kurangnya kepercayaan diri saat berbicara, dan terbatasnya kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat secara jelas. Namun, setelah penerapan strategi ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam seluruh indikator keberanian berpendapat, seperti partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan berbicara di depan kelas, serta kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan argumen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi TTW memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk berpikir secara mendalam, berbicara dengan percaya diri, dan menulis dengan jelas dan terstruktur. Tahap berpikir memungkinkan siswa untuk mempersiapkan ide-ide mereka sebelum berbicara, sehingga mengurangi kecemasan dan ketakutan yang sering menghambat mereka dalam berbicara di depan umum. Tahap berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide dengan teman-teman sekelas dalam suasana yang mendukung, sementara tahap menulis memungkinkan mereka untuk merefleksikan dan menyusun argumen dengan lebih terorganisir. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih terbuka dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kaba Kaba berhasil mengatasi berbagai hambatan psikologis yang sering menghalangi siswa untuk mengemukakan pendapat mereka di depan kelas. Peningkatan yang signifikan dalam keberanian siswa untuk berbicara juga menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih

inklusif dan interaktif, yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi berbasis diskusi dan kolaborasi seperti TTW dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka di depan publik (Sari & Wulandari, 2021; Putra & Sari, 2020).

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, termasuk keterampilan berbicara dan menulis. Penerapan strategi TTW yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang berbeda.

Dengan demikian, disarankan agar guru-guru di SD Negeri 1 Kaba Kaba, maupun di sekolah lainnya, terus mengeksplorasi penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang mengedepankan keterampilan berbicara dan menulis, serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat mereka. Penerapan strategi TTW tidak hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan berbicara dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini tentu akan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kompetensi komunikasi siswa, yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi lebih banyak penelitian lebih lanjut yang mengkaji efektivitas strategi TTW

dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Selain itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk memfasilitasi siswa dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan sosial-emosional mereka, khususnya dalam mengatasi rasa takut berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Saya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusias mengikuti setiap pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Anderson, C. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Arends, R. I. (2014). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Bailey, A. L., & Heritage, M. (2008). *Formative assessment for literacy and language: A guide for teachers*. Pearson.
- Baker, C. (2011). *Foundations of bilingual education and bilingualism* (5th ed.). Multilingual Matters.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Elliott, J. (2015). *Action research for educational change*. McGraw-Hill Education.
- Ginsberg, M. B. (2014). *The importance of action research in school improvement*. *Journal of Educational Research and Practice*, 4(2), 12-19. <https://doi.org/10.1080/00220671.1996.10885925>
- Huinker, D. A., & Laughlin, M. M. (1996). *The Think-Talk-Write strategy: Promoting student engagement in the classroom*. *The Journal of Educational Research*, 89(3), 149-157. <https://doi.org/10.1080/00220671.1996.10885925>
- Irawan, A. (2019). Pengaruh penerapan strategi Think-Talk-Write terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.
- Putra, P. D., & Sari, N. L. (2020). *Penggunaan model Think-Talk-Write untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 88-101.

Sari, R. A., & Wulandari, D. R. (2021). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan strategi Think-Talk-Write di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 251-265.

Suryani, D. (2018). Penerapan strategi Think-Talk-Write dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Bali*, 10(2), 203-218.